

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *RETURN ON ASSET* SERTA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013 – 2015**

Isnawati, Rusdiah Iskandar, Iskandar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Jl. Tanah Grogot Kampus Gunung Kelua Samarinda (75119), Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to know and analyse influence of institutional ownership and return on assets and also Corporate Social Responsibility to Firm value. Sample in this research is Property and Real Estate Companies that listed in Indonesia Stock Exchange during observations period from 2013 to 2015. Number of sample is 32 companies with 96 observations. Firm value by proxy closing price, Institutional ownership measured by the number of shares owned by Institution by the number of outstanding shares, return on asset measured by earning after tax by completely assets and Corporate Social Responsibility measured by CSRDI the number of item expressed by the number entirety item expression.

Analysis in the study multiple linier regression. Hypothesis test used t- statistic to test the regression coefficient partially with level of significane 0,05 or 5%. In addition, the model feasibility test (F test) and classic assumption test included normality test, multicollinearity test, heteroscedasiticity test and autocorrelation test. The result of this research showed that institutional ownership do not have influence significant to firm value and return on assets and Corporate Social Responsibility have significant influence for firm value Property and Real Estate Companies that listed in Indonesia Stock Exchange. And the direction of influence are return on asset and Corporate Social Responsibility have positive influence for firm value.

Keywords: Firm value, Institutional ownership, Return On Assets, Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan return on asset serta *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam peneitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Jumlah sampel 32 perusahaan dengan 96 observasi. Nilai perusahaan diproksikan dengan *closing price* (harga saham penutupan), kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, *return on asset* diukur dengan laba setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva, dan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan CSRDI dimana jumlah item yang diungkapkan dibandingkan jumlah keseluruhan item pengungkapan.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan t- statistik untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan level of signifikan 0,05 atau 5%. Selain itu digunakan uji kelayakan model (Uji F) dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dan arah pengaruh yang diberikan *return on asset* dan *Corporate Social Responsibility* adalah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, kepemilikan Instituisional, *Return On asset*, *Corporate social responsibility*.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan di mata investor dan kreditor sangat penting untuk diketahui. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercerminkan oleh harga sahamnya (Ardimas Dan Wardoyo, 2014). Penelitian Rahayu (2010) menemukan bahwa peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar.

Menurut Agustine (2013) harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja saat ini tetapi prospek perusahaan juga dimasa depan. Sehingga dalam penelitian ini nilai perusahaan di proksikan dengan *closing price* (harga saham penutupan).

Hal ini dapat disimpulkan apabila harga saham meningkat maka makin tinggi keuntungan yang didapat para pemegang saham, sehingga dengan situasi ini akan menarik para pemegang saham sebab dengan permintaan saham meningkat nilai perusahaan pun akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka akan menurunkan nilai perusahaan karena banyak para investor menarik kembali saham yang ditanamkan. Kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham perusahaan dipasar modal.

Berdasarkan Indeks harga saham sektoral Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Tahun 2013 harga sahamnya Rp. 525 perlembar, tahun 2014 Rp. 477 perlembar berarti mengalami penurunan sebesar 12,7 % kemudian tahun 2015 harga saham nya sebesar Rp. 467. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan harga pasar saham mengalami penurunan, hal ini dapat dipengaruhi oleh prospek perusahaan yang menurun jadi harga saham pun ikut menurun.

Menurut Permanasari (2010) menyatakan bahwa Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*). Timbulnya struktur kepemilikan karena terjadinya perbandingan dalam jumlah kepemilikan saham. Dimana saham perusahaan dapat dimiliki oleh individu, masyarakat, pemerintah, pihak asing serta pihak yang mengelola perusahaan (manajemen).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi lainnya (Permanasari, 2010).

Return On Asset dalam penelitian ini sebagai indikator rasio profitabilitas. Menurut Fahrizal (2013) Return on asset merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Return On asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan sendiri (Sutrisno, 2009: 222).

Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan tidak hanya fokus pada kegiatan operasinya untuk mencapai keuntungan sebesar - besar nya tetapi perusahaan pun juga memperhatikan dampak negatif yang langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Dahlil dan Siregar (2008) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *single bootom line*, yaitu nilai perusahaan (*coporate vaue*) yang direflesikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *tripple bottom line* meliputi finansial, sosial, dan lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). *Global Impact Iniviative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini.

Bentuk tanggung jawab perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan hidup dapat diwujudkan dengan menjalankan program *Corporate social responsibility* (CSR). *Bussines for social responsibility USA* dalam buku Azheri, (2011 :22) menyatakan CSR merupakan kegiatan suatu bisnis yang harus dilakukan secara etis, mentaati aturan yang berlaku, sehingga CSR sebagai acuan dalam

setiap mengambil keputusan bisnis. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan sudah diwajibkan oleh hukum. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan *Corporate social Responsibility* (CSR) (agustine, 2013).

Dengan adanya peraturan undang – undang diatas menjelaskan bahwa Corporate social responsibility tidak bersifat sukarela lagi dalam perusahaan perseroan terbatas (PT) setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan corporate social responsibility. Apabila perusahaan menerbitkan laporan CSR yang lengkap maka akan mendapat nilai tambah dari para investor karena suatu kepedulian perusahaan dalam tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lengkap menurut global reporting inivative (GRI) akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya, hal ini akan berdampak pada harga sahamnya akan meningkatkan nilai perusahaan pun akan meningkat. Zarlina dan Salim (2014) menemukan bahwa corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat tiga tujuan dari penelitian ini: pertama, untuk memberikan hasil penelitian bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kedua, untuk memberikan hasil penelitian bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ketiga, untuk memberikan hasil penelitian bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan Wolk, et al. (2001) dalam buku Widodoatmodjo (2013: 191). Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Dengan demikian teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Harrison Jr "et al" (2013: 4) Tujuan manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2014).

Menurut Salvatore (2005) dalam Hidayah (2014) nilai perusahaan adalah

The firm value is becomes the performance indicator for finance manager. In addition, the firm value is the investors' perception towards the company which is usually related to the stock price. High stock price will make a higher firm value as well. The main purpose of the company according to theory is to maximize the assets or firm value.

Kutipan diatas dapat diartikan nilai perusahaan yang menjadi indikator kinerja untuk manajer keuangan. Selain itu nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya terkait dengan harga saham. Harga saham yang tinggi maka akan membuat nilai perusahaan pun tinggi. Tujuan utama dari perusahaan menurut teori adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hal ini didukung menurut Brealey dan Marcus (2008: 46) menyatakan bahwa harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan pada harga saham yang dibentuk atas permintaan dan penawaran dipasar modal.

Pengukuran Nilai Perusahaan.

Pengukuran variabel nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya investor menilai perusahaan dengan melihat nilai pasar saham. Harga saham merupakan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kesuma (2007: 40) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia.

Menurut Weston dan Brigham (1994) harga saham didefinisikan sebagai "*the price at which sells in the market*" sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Adapun pengukuran nilai perusahaan yang lainnya yaitu:

Menurut Weston dan Copeland (2008: 244) nilai pasar diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut: 1. *Price Earning Ratio* (PER), 2. *Price to book value*, 3. Rasio Tobin's Q. Dari beberapa rasio pengukuran nilai perusahaan di atas, pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin meningkatnya nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham diikuti dengan meningkatnya harga saham (Rosy, 2012).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari profitabilitas, pembayaran deviden, ukuran perusahaan oleh pangsa pasar relatif, sedangkan faktor eksternal terdiri dari tingkat suku bunga dan tingkat inflasi (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Untuk mengurangi biaya keagenan dapat dilakukan dengan peningkatan insider ownership dengan harapan akan terjadi penyebaran risiko. Para manajer juga mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, melainkan untuk kepentingan oportunistik manajer. Hal ini akan meningkatkan beban bunga hutang karena risiko kebangkrutan perusahaan yang meningkat, sehingga *agency cost of debt* semakin tinggi. *Agency cost of debt* yang tinggi pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak insider, maka insider akan ikut memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah. Kepemilikan oleh insider juga akan mengurangi alokasi sumber daya yang tidak benar (*misallocation*). Dengan demikian kepemilikan saham oleh insider merupakan insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wardani dan Hermuningsih (2011). Kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Suhartanti, 2015).

Tindakan investor ini salah satunya dapat diketahui dari tingkat harga saham yang berlaku dan tingkat harga ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah informasi (Aziz, dkk, 2015: 236) salah satunya informasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi tentang CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat (Agustina, 2013).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan atau lembaga bukan pemilik atau atas nama perorangan pribadi. Sebagian besar institusi adalah berbentuk perseroan Terbatas (PT) (Tarjo, 2008). Meckling (1976) dalam Rebecca (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan

salah satu mekanisme corporate governance yang dapat digunakan dalam mengatasi agency problem. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena mereka memiliki voting power untuk mengadakan perubahan pada saat manajemen sudah dianggap tidak efektif lagi dalam mengelola perusahaan.

La Porta *et al.* (1999) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan atau dikendalikan oleh pemegang saham besar. Oleh karena itu masalah keagenan dalam studi ini atau masalah keagenan pada perusahaan publik di Indonesia adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Jika tidak terdapat perlindungan hukum yang memadai, pemegang saham mayoritas dapat melakukan aktivitas yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas.

Oleh karena itu sangat penting dijalankannya penerapan GCG dalam perusahaan untuk bisa mengontrol kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hal ini didukung oleh Kai, Chang (2015) *Institutional owners are influential in organizational decisions by exercising substantial voting power and having asymmetric information advantages than other shareholders.* (kepemilikan institusional berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena mempunyai hak voting yang besar sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dari pemegang saham lainnya.) Crutclley (1999) dalam Wicaksono (2014) Menemukan juga adanya bukti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan.

Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 60) mendefinisikan Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Return on asset (ROA) sering disebut sebagai ROI (Return On Investment).

Return On Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua akiva yang dimiliki perusahaan. ROA dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak (EAT). Formulasi untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut: (Sutrisno, 2009: 222)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut lestari dan sugianto (2007: 196) dalam setiawan (2015) angka return on asset dapat dikatakan baik apabila diatas 2%, semakin besar return on asset perusahaan semakin meningkatnya kepercayaan kreditur dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Aziz, dkk (2015: 258) menyatakan bahwa Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar return on asset nmenunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena retron saham semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Dapat disimpulkan bahwa nilai return on asset yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang yang relatif tinggi. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memperoleh return on asset yang tinggi dibanding perusahaan yang yang memperoleh return on asset yang rendah.

Corporate Social Responsibility

Berbagai perspektif teori telah digunakan untuk menjelaskan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori persinyalan dan teori *stakeholder* sebagai dasar dalam menjelaskan praktik pengungkapan sosial, sebagai berikut:

a. Teori Stakeholder (*Theory Stakeholders*)

Menurut Nor Hadi(2011: 93 - 94) mengatakan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan. sedang Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan

sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Charil, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010).

Stakeholder pada dasarnya mempunyai peran yang sangat penting dalam mengendalikan perusahaan, bisa dalam hal mengendalikan asset, akses media, proses produksi dan lain – lain sesuai dengan proporsi besarnya kekuatan *stakeholder* tersebut. Semakin banyak perusahaan memberikan manfaat untuk *stakeholder* maka perusahaan akan diberikan dorongan positif dalam melangsungkan kegiatan usahanya (Wicaksono, 2014). Teori stakeholder ini menjelaskan umumnya tentang bagaimana cara perusahaan memuaskan kepentingan para stakeholder dalam mengelola perusahaan.

Salah satu cara perusahaan dalam memuaskan kepentingan stakeholder yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas termasuk dalam pengungkapan resiko perusahaan. Tujuannya adalah sebagai pemenuh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Sebagai contoh, investor misalnya akan memberikan perhatian lebih pada perusahaan yang mempunyai informasi sosial dan kinerja sosial perusahaan yang luas, sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

Pengertian Corporate Social responsibility

Menurut Prastowo dan Huda (2011: 54) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkomitmen dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan pada perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. suatu pengembangan konsep yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997, yaitu "*the triple bottom line*". Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P yaitu *profit, people* dan *planet*. (Hadi, 2011: 57)

The World Business Council for Sustainability Development (WBCSD) dalam buku Azheri (2011:21) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Definisi lain dari *Business for social responsibility* USA dalam buku Azheri, (2011:22) menyatakan CSR merupakan kegiatan suatu bisnis yang harus dilakukan secara etis, mentaati aturan yang berlaku, sehingga CSR sebagai acuan dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Adapun CSR forum dalam Azheri (2011: 22) mendefinisikan CSR merupakan keterbukaan dan transparan dalam dunia bisnis yang didasarkan atas nilai etika dan respek terhadap karyawan, komunitas, dan lingkungan.

Prinsip – prinsip Corporate Social Responsibility

Crowther David (2008), dalam Zaria dan Salim (2014) mengurai prinsip-prinsip *social responsibility* menjadi tiga.

1. Sustainability

Sustainability berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Di samping itu, juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

2. Accountability

Prinsip kedua ini merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjabarkan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

3. Transparency

Prinsip *transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak pada pihak eksternal.

Konsep CSR sebagai salah satu tonggak penting dalam manajemen korporat. Meskipun konsep CSR baru dikenal pada awal tahun 1970-an, namun konsep tanggung jawab sosial sudah dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 (Kartini, 2009: 5).

Menurut Kartini (2009: 14 - 15), konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Economic responsibilities*
Tanggung jawab sosial perusahaan yang utama adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.
2. *Legal responsibilities*
Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.
3. *Ethical responsibilities*
Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis yaitu menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan untuk menilai suatu isu di mana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.
4. *Discretionary responsibilities*
Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hendriksen dan Widjajant (1991: 2013) dalam Agustine (2013) mendefinisikan pengungkapan (disclosure) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan *Corporate social Responsibility* (CSR) (agustine, 2013). Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRID) berdasarkan Global Reporting Inivatives (GRI) yang diperoleh website www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar sustainability.

Pengukuran CSRID dalam penelitian ini mengacu pada penelitian marpaung (2009) yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: masyarakat, konsumen dan ketenagakerjaan, karena item – item pengungkapan CSR di dalamnya sangat cocok dijadikan pengukur variabel pada objek perusahaan yang diteliti. Metode ini mengukur pertumbuhan pengungkapan informasi CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) dengan memberi skor 1 apabila item pengungkapan yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan ada dalam laporan tahunan. Dan memberi skor 0 jika item pengungkapan yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan tidak ada dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Agustine, 2013).

Indeks CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRID} = \frac{\sum xy}{n_j}$$

Dimana:

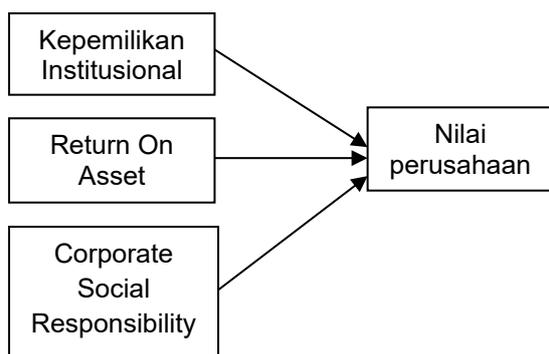
CSRID : *Corporate social responsibility, disclosure indeks*

$\sum xy$: Jumlah item yang diungkapkan.

n_j : Jumlah item untuk pengungkapan

Kerangka konsep dan Model penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, return on asset (ROA) dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun yang menjadi model penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1 maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya.

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) seminggu setelah tanggal publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia. Dimana investor sebelum mengambil keputusan membeli atau menjual sahamnya terlebih dahulu menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasi di Bursa efek Indonesia.

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39).

1. Kepemilikan Institusional

Dalam hal ini digunakan Kepemilikan institusional dengan nilai cut off di atas 5%. Dan kepemilikan institusional akan diukur dengan menghitung saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar sehingga akan menghasilkan persentase kepemilikan institusional.

Rumus dari kepemilikan institusional dapat dilihat sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{kepemilikan saham pihak institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Return On Asset

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Rumus return on asset diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Corporate Social Responsibility

Variabel pengungkapan corporate social responsibility diprosikan dengan CSRID (*corporate social responsibility disclosure index*) dengan memperoleh informasi CSR hanya dari beberapa tema, yaitu: masyarakat, konsumen dan ketenagakerjaan, dimana tema masyarakat terdiri 9 item, tema konsumen terdiri 6 item dan tema ketenagakerjaan terdiri 12 item. Sehingga jumlah item keseluruhan dari tiga tema berjumlah 28 item. Tiga tema dalam pengungkapan CSR di dalamnya sangat cocok dijadikan pengukur variabel pada objek perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan property dan real estate perusahaan ini termasuk perusahaan jasa yang tidak terlalu menghasilkan limbah yang mengganggu lingkungan sekitar, tetapi perusahaan ini mengungkapkan kegiatan CSRnya untuk sosial seperti memberi dana untuk masyarakat dalam hal pendidikan, bantuan sosial dan pembangunan sekolah dan tempat ibadah dan banyak lagi lainnya.

Rumus *corporate social responsibility* sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum xy}{28}$$

Dimana:

CSRID : *Corporate social responsibility, disclosure indeks.*

n_j : Jumlah item untuk pengungkapan.

$\sum xy$: Jumlah item yang diungkapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang yang terdiri atas: *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215). Poulasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 215). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan penggabungan data penelitian selama 3 periode tahun 2013 sampai 2015 dalam satu analisis, maka jumlah amatan dalam penelitian adalah 96 data obsrvasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam website <http://www.idx.co.id> dan juga data saham pada yahoo finance.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Statistik deskriptif ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009: 153)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2009: 155).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut (Ghozali, 2011: 111) kriteria uji dengan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- Bila $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
- Bila $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.
- Bila $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Bila $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 114).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Dimana penelitian ini dapat dikatakan layak apabila variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel dependen yaitu Y.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model pada penelitian ini tidak layak untuk digunakan.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
 X_1 : Kepemilikan Institusional
 X_2 : Return on asset
 X_3 : *Corporate Social Responsibility*
e : *Error Term*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Permanasari, 2014).

Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, nilai R^2 pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* , pada saat mengevaluasi model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Uji Hipotesis menggunakan nilai signifikansi α 0,05 (Ghozali, 2009 : 84). Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Metode Analisis Data
Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel – variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Tabel hasil statistik deskriptif untuk variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. statistik deskriptif

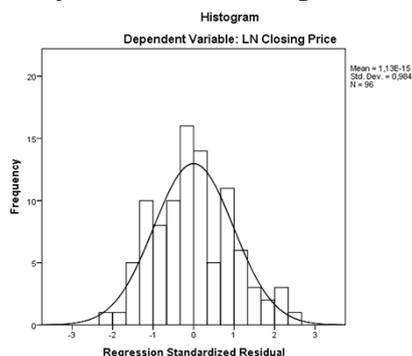
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Closing Price	96	3,91	9,81	6,4738	1,36293
Kep_Inst	96	17,34	95,18	59,2305	20,36220
ROA	96	,53	29,59	7,8067	6,00130
CSR	96	21,00	93,00	50,8021	15,59866
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder yang diolah spss 22

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

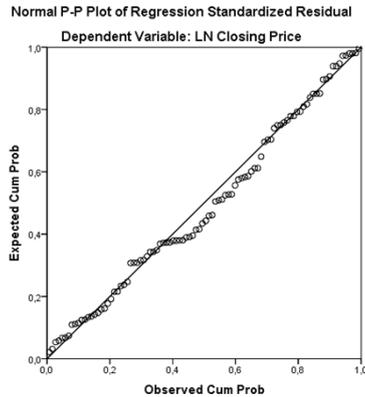
Hasil uji normalitas secara grafik histogram sebagai berikut:



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa gambar grafik histogram membentuk kurva memberikan distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan melihat grafik *Probability Plot* sebagai berikut:



Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan grafik normal plot menunjukkan penyebaran data merata dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan uji statistic nilai kolmogrov – smirnov (K – S) yaitu:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24193260
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,044
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Data sekunder yang di olah*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,20 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Hasil uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
Model 1 (Constant)	4,353	,655		

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Kep_Inst	,007	,006	,966	1,036
ROA	,078	,022	,979	1,021
CSR	,022	,008	,965	1,037

a. Dependent Variable: LN Closing Price

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,01. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,26202	1,930

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Kep_Inst

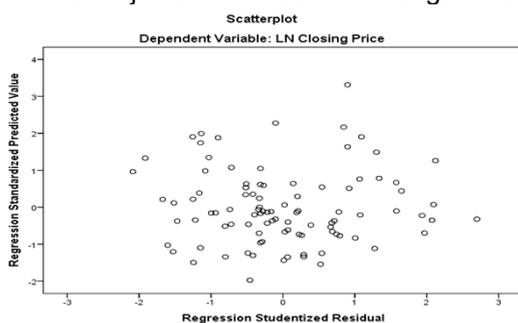
b. Dependent Variable: LN Closing Price

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa nilai dW sebesar 1,930. Sedangkan nilai dW dari tabel Durbin – Watson yang menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel penelitian sebesar 96 (n = 96) dan jumlah variabel brbas ada tiga (k = 3), maka didapatkan nilai batas atas (dU) 1,7326 dan batas bawah $(4 - dU) / 4 = 2,2674$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < dW < 4 - dU$, yakni $1,7326 < 1,930 < 2,2674$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokprelasi pada model regresi.

4. Hasil Uji Heterosekedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan melihat grafik scatterplot pada gambar dibawah:



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Uji kelayakan model (Uji F)

Hasil perhitungan uji kelayakan model dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,942	3	9,981	6,266	,001 ^b
	Residual	146,528	92	1,593		
	Total	176,469	95			

a. Dependent Variable: LN Closing Price
 b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Kep_Inst

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak digunakan karena tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS 22.0 (*Statistical program for social science*) tersaji dalam tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
		1	(Constant)	4,353
	Kep_Inst	,007	,006	,105
	ROA	,078	,022	,342
	CSR	,022	,008	,247

a. Dependent Variable: LN Closing Price
 Sumber: data sekunder yang diolah

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada tabel *coefficient* yang dibaca adalah nilai B, baris pertama menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas maka moodel regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,353 + 0,007 X_1 + 0,078 X_2 + 0,022 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,353 yang artinya jika nilai X_1 (kepemilikan Institusional), dan X_2 (return on asset (ROA)) serta X_3 (*corporate social resonsibility*) nilainya adalah 0 maka nilai perusahaan nilainya sebesar 4,353.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,007 artinya jika variabel independen atau antara nilai X_2 dan X_3 nilainya tetap berarti nilai X_1 naik atau turun 1 maka nilai perusahaan sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi variabel return on asset (ROA) sebesar 0,078 artinya jika variabel independen lainnya atau antara nilai X_1 dan X_3 nilainya tetap berarti nilai X_2 naik atau turun 1 maka nilai perusahaan sebesar 0,078.

4. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,022 artinya jika variabel independen lainnya atau antara X_1 dan X_2 nilainya tetap berarti nilai X_3 naik atau turun 1 maka nilai perusahaan sebesar 0,022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah adalah:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,143	1,26202

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Kep_Inst

b. Dependent Variable: LN Closing Price

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8. diatas dapat dilihat nilai *R square* adalah sebesar 0,170. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 17% dari variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *closing price* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 83% (100% - 17%) lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	4,353		
	Kep_Inst	,007	,006	,105	1,085	,281
	ROA	,078	,022	,342	3,565	,001
	CSR	,022	,008	,247	2,557	,012

a. Dependent Variable: LN Closing Price

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9. diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,281 > 0,05. Hal ini menunjukkan 0,281 berada lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan “ kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan “ Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penilaian nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,012 > 0,05. Dengan demikian hipotesis terakhir (H_3) dalam penelitian ini “ corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hi po tes is	Variabel indepe nden	Variabel dependen	Peng ujian hipot esis	Nilai signi fikan si	keputusan
H ₁	Kepemilikan Institusional	Nilai perusahaan	0,007	0,281	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama ditolak.
H ₂	Return on asset	Nilai perusahaan	0,078	0,001	Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua diterima.
H ₃	Corporate social responsibility	Nilai perusahaan	0,022	0,012	Corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hipotesis diterima.

Sumber: data sekunder yang diolah

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian statistik mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,085 dengan signifikansi sebesar 0,281 yang berarti jauh di atas 0,05 dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan H₁ pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Perusahaan property dan real estate yang memiliki persentase kepemilikan institusional yang besar tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham yang nyata sesuai fenomena yang terjadi pada perusahaan selama tahun 2013, 2014, 2015 mengalami penurunan saham. Berarti kepemilikan institusional yang besar dengan rata – rata 59% merupakan pemilik mayoritas yang bersifat sementara, investor kepemilikan institusional cenderung bermusyawarah kepada pihak manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas, investor institusional mayoritas menganggap kinerja manajemen tidak optimal cenderung mengarah kepentingan pribadi. Peranan kepemilikan institusional mayoritas terhadap perubahan harga saham tidak signifikan karena cenderung pasif dan menjaga posisi didalam perusahaan dan para investor dipasar tidak menerima sinyal baik yang diberikan perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung penelitian Permanasari (2010) bahwa tidak ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional dapat disebabkan kepemilikan institusional adalah pemilik mayoritas yang bersifat sementara yang hanya berfokus pada laba sekarang, jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Sementara penelitian Novalia (2016) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsentrasi kepemilikan institusional meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang berupa meningkatnya volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham merupakan cerminan meningkatnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan teori sinyal, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang lengkap dan laporan prospek perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Demikian perusahaan yang memiliki persentase return on asset yang tinggi akan memberikan sinyal

positif terhadap investor sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari pengujian statistik mengenai pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3,565 dengan signifikansi sebesar 0,001 berada lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan return on asset mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan H_2 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan return on asset memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki return on asset yang tinggi akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki return on asset yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa kinerja manajemen dan prospek perusahaan baik. Sehingga semakin tinggi return on asset perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Kemudian Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan harga saham sebab akan meningkatnya permintaan dibanding penawaran secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham naik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) dalam penelitiannya tentang kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Dimana kinerja keuangan salah satu nya diukur dengan return on asset menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam hal ini return saham satu tahun kedepan.

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis ini didukung dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal, teori *stakeholder* ini menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Azheri, 2011: 10), sedangkan Teori sinyal ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis (Aziz, Musdalifah, 2015: 236 – 237).

Hasil pengujian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,557 dengan signifikansi sebesar 0,012 berada lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan H_3 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan lengkap akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR yang lengkap akan menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut sebagai sinyal positif bagi para investor untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Dalam UU perseroan terbatas No. 40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, hal ini disebabkan para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang patuh pada hukum dengan melaksanakan CSR dan mengungkapkan CSR yang lengkap akan mendapatkan nilai tambah dari para stakeholders dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang diterapkan perusahaan maka mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung penelitian Permanasari (2010) dan Zarlina dan Salim (2014) yang menemukan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Ardimas dan Wardoyo (2014) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian tersebut bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *RETURN ON ASSET* SERTA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan return on asset serta *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *closing price* (harga saham penutupan) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor kepemilikan institusional cenderung bermusyawarah kepada pihak manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas, investor institusional mayoritas menganggap kinerja manajemen tidak optimal cenderung mengarah kepentingan pribadi. Dimana kepemilikan institusional dengan nilai cut off diatas 5%, Peranan kepemilikan institusional mayoritas terhadap perubahan harga saham tidak signifikan karena cenderung pasif dan menjaga posisi didalam perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki return on asset yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa kinerja manajemen dan prospek perusahaan baik. Sehingga semakin tinggi return on asset perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Kemudian Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hal ini disebabkan para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang patuh pada hukum dengan melaksanakan CSR dan mengungkapkan CSR yang lengkap akan mendapatkan nilai tambah dari para stakeholders dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang diterapkan perusahaan maka mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa dan pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan property dan real estate, selain itu seleksi sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasikan seluruh sektor karena tiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel tidak hanya pada perusahaan property dan real estate tetapi juga pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi nilai perusahaan yang lain, selain *closing price* (harga saham penutupan) serta menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya tetap meningkatkan kepercayaan para pemegang saham pada perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus terutama dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Dan Item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya sesuai menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas sehingga sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Agustine, Ira. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.
- Ardimas, Wahyu, dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar Di BEI. *Research Methods And Organizational Studies*. Jakarta.

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Azis, Musdalifah, Sri Minarti, dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish. Yogyakarta.
- Brealey, R., Myers S., dan Marcus A. 2008. *Fundamental Of Corporate Finance*. Dasar –dasar manajemen keuangan perusahaan. Edisi kelima. jilid 1. (Terjemahan). Erlangga. Jakarta.
- Dahlia, D. dan Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwi Kartini. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Faizal. 2004. *Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate social responsibility*. Cetakan pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2007. *Analisa laporan keuangan*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harrison jr, Walter T “et al” 2013. *Finance Accounting*. akuntansi keuangan. (Terjemahan) Jilid 2. edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Hidayah, Nurul. 2014. The Effect Of Company Characteristic Toward Firm Value In The Property And Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 5.
- Jama’an, Muslim. 2011. Teori sinyal. http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori_sinyal.html diakses tanggal 3 maret 2017.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah kaprah dan pengalaman – pengalaman*. Edisi 2007. BPF. Yogyakarta.
- Kai, Chang, and le, Zhang. 2015. The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Information Disclosure—Empirical Evidence from Unbalanced Penal Data in Heavy-pollution Industries in China. *Wseas Transactions On Systems And Control*. Vol. 10.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kusuma, Ali. 2009. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang Go public di BEI. *Jurnal manajemen & kewirausahaan*. Vol II No. 1.

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

- La Porta, Rafael, F. Lopez-De-Silanes, and A. Shleifer, 1999. Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, Vol. **54**, No. 2, pp 471-517.
- Marpaung, Anggita, Zoraya. 2009. Analisa Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Miller, MH and Modigliani, F.1961. Dividend Policy under Asymmetric Information. *Journal of Finance*. 411-433
- Novalia, Gusti. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Permanasari, Ika, Wien. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, Joko, dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate social responsibility. Kunci meraih kemuliaan bisnis*. Cetakan pertama. Samudera Biru. Yogyakarta.
- Rahayu. Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rebecca, Yulisa. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Depok.
- Rosy, M Theresia. 2012. Analisa Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen, Surabaya*
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, Indra. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang*.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen keuangan. Teori konsep & aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sujoko, dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Vol. **9**. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan: 41-48*.

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN RETURN ON ASSET SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Suhartanti, Tutut. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderating*. Vol. **4**. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak*.

Wardani, Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol **15** No. 1

Weston, J. Fred Copeland, dan Thomas E., 2008. *Manajemen keuangan*, Edisi kesembilan, Jakarta . Binarupa Aksara.

Weston, J. F dan Brigham. 1994. *Dasar manajemen keuangan*. Jakarta. Erlangga

Wicaksono, Rahardian. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro . Semarang.

Widoatmodjo, Sarwidji. 2013. *Cara Sehat Investasi Dipasar Modal*. Gramedia. Jakarta.

Zaria, Jessika, dan Hasan Salim. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Universitas katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Vol. **11**. *Jurnal manajemen:38-55*

www.idx.co.id

[www. Yahoo finance. Com](http://www.Yahoo finance. Com)